

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan permintaan terhadap bahan pangan bergizi tinggi, khususnya yang berasal dari protein hewani seperti daging dan susu, semakin bertambah. Kondisi ini menempatkan sektor peternakan pada posisi yang memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Sapi perah merupakan salah satu sumber utama protein hewani yang memiliki peran penting. Pemeliharaan sapi perah terutama ditujukan untuk memanfaatkan produksi susu yang jumlahnya melebihi kebutuhan anak sapi, sehingga dapat digunakan sebagai sumber protein hewani bagi manusia. Susu yang dihasilkan mengandung berbagai nutrisi penting dan berfungsi sebagai zat pembangun, terutama bagi individu pada masa pertumbuhan. Populasi sapi perah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, meskipun laju pertumbuhannya tidak sepesat perkembangan ternak unggas. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk mengembangkan subsektor peternakan, khususnya pada komoditas sapi perah.

Sapi Friesian Holstein (FH) merupakan salah satu jenis sapi perah yang paling banyak dikembangkan di Indonesia. Jenis sapi ini dikenal memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan tropis, dengan potensi produksi susu yang tinggi serta kadar lemak yang relatif rendah. Keberhasilan suatu usaha peternakan sapi perah umumnya diukur melalui aspek produktivitas ternaknya, yang meliputi jumlah produksi susu, lama masa laktasi, puncak laktasi, serta periode kering kandang.

Susu yang dihasilkan oleh sapi FH memiliki nilai gizi yang tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Kandungan zat gizi seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam susu menjadikannya sebagai salah satu sumber pangan bergizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pemeliharaan kesehatan manusia. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas sapi perah FH menjadi salah satu faktor strategis

dalam mendukung ketersediaan susu nasional serta memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat setiap tahunnya.

Kualitas susu menjadi aspek yang sangat krusial dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Susu yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kuantitas produksi, tetapi juga oleh komposisi nutrisinya yang harus memenuhi standar keamanan dan kelayakan konsumsi. Mutu susu yang baik mencerminkan kandungan gizi yang optimal, seperti protein yang mudah dicerna, lemak yang seimbang, serta vitamin dan mineral yang berperan penting dalam menunjang kesehatan tubuh. Selain itu, kualitas susu juga berkaitan dengan tingkat kebersihan dan higienitas selama proses produksi, mulai dari manajemen pakan, proses pemerahan, hingga penanganan pascapanen. Dengan menjaga kualitas susu, maka nilai gizi yang diterima konsumen dapat dipertahankan, sekaligus membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk susu segar sebagai sumber pangan yang aman, bergizi, dan layak dikonsumsi dalam jangka panjang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 tujuan umum magang

Tujuan umum kegiatan magang ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sebagai persiapan memasuki dunia kerja, memperdalam wawasan mengenai pemeliharaan serta siklus hasil produksi pada peternakan sapi perah, serta mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik lapangan.

1.2.2 tujuan khusus magang

1. Mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai mekanisme kerja, prosedur kegiatan, dan sistem pengelolaan yang berlaku di perusahaan.
2. Kegiatan magang menjadi sarana bagi penulis untuk mengasah keterampilan, meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim, serta menumbuhkan kedisiplinan.
3. Melalui magang, penulis dapat memperkuat kemampuan interpersonal sekaligus melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional.

1.2.3 Manfaat magang

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memberikan pengalaman kerja secara langsung, serta meningkatkan keterampilan penulis dalam bidang yang relevan dengan studi. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mempererat hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan instansi tempat magang. Bagi perusahaan, magang menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya kerja dan sistem operasional kepada mahasiswa sehingga tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di peternakan koperasi Laras ati, Tito`s Farm, Desa palutungan, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa barat. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan pada tanggal 10 agustus sampai 30 November. Aktivitas dilakukan 2 kali dalam sehari pada pagi hari 06.00 sampai 11.30 dan siang hari 14.00 sampai 17.20.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan rutin yang berlangsung di perusahaan, yang didukung oleh proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain mengikuti aktivitas harian, mahasiswa juga mempraktikkan secara langsung prosedur kerja yang diterapkan di lapangan. Diskusi dan konsultasi dengan pembimbing lapang serta pihak terkait dilaksanakan secara berkala untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selama kegiatan magang, mahasiswa melakukan pencatatan harian terhadap informasi yang diperoleh, kemudian data tersebut diolah, dianalisis, dan dibandingkan dengan referensi pustaka yang relevan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut selanjutnya disusun menjadi laporan magang sebagai bentuk tanggungjawab akademik.